



## Penguatan Karakter Leadership 2.0 pada Siswa SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Tomohon

**Brain Fransisco Supit<sup>a,1\*</sup>, Theodorus Pangalila<sup>a,2</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>1</sup> brainsupit@unima.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 15 Mei 2025;*  
*Revised: 28 Mei 2025;*  
*Accepted: 10 Juni 2025.*

**Kata kata kunci:**  
Penguatan Karakter;  
Kepemimpinan 2.0;  
Keterampilan;  
Generasi Muda;  
Siswa Seminari.

### ABSTRAK

Salah satu konsep kepemimpinan yang menjadi perhatian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah Kepemimpinan 2.0. Konsep ini menekankan pengembangan enam keterampilan utama, yaitu *Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion*. Keterampilan tersebut penting untuk mulai diajarkan sejak peserta didik berada di bangku sekolah. Permasalahan yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman siswa tentang konsep Kepemimpinan 2.0, masih banyaknya SDM muda Indonesia yang kurang memiliki karakter kepemimpinan, serta minimnya sosialisasi program Kepemimpinan 2.0 di lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penguatan karakter Kepemimpinan 2.0 kepada siswa SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Tomohon. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, dan pelatihan berbasis simulasi kepemimpinan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para siswa dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep serta keterampilan Kepemimpinan 2.0, khususnya dalam aspek *Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion*. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda yang unggul dan adaptif di era digital.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
*Character Building;*  
*Leadership 2.0;*  
*Skills;*  
*Young Generation;*  
*Seminary Students.*

***Strengthening Leadership 2.0 Character in Students of St. Francis Xavier Catholic Seminary Senior High School Tomohon.*** One leadership concept that has attracted the attention of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology is Leadership 2.0. This concept emphasizes the development of six key skills, namely *Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, and Compassion*. These skills are important to start teaching students while they are still in school. The problems identified in this activity are the low level of students' understanding of the concept of Leadership 2.0, the large number of young Indonesians who lack leadership characteristics, and the lack of socialization of the Leadership 2.0 program in schools. This Community Service Activity aimed to provide socialization and training to strengthen Leadership 2.0 character to students of St. Fransiskus Xaverius Tomohon Catholic Seminary High School. The methods used include educational material delivery, interactive discussions, and leadership simulation-based training. The results of the activity showed high enthusiasm from the students in participating in each session of the activity. Additionally, there was a significant improvement in understanding the concepts and skills of Leadership 2.0, particularly in the areas of *Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, and Compassion*. This activity is expected to serve as the first step in shaping the character of young leaders who are outstanding and adaptable in the digital age.

Copyright © 2025 (Brain Fransisco Supit & Theodorus Pangalila). All Right Reserved

How to Cite : Supit, B. F., & Pangalila, T. (2025). Penguatan Karakter Leadership 2.0 pada Siswa SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 143–150. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i2.3302>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, sekaligus menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, dan mampu menjalankan tugas sesuai dengan perannya di masyarakat (Fahira dkk, 2023; Syarif, 2014; Abdillah, 2024). Lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, membangun peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Sabir et al., 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Jemani & Zamroni, 2020; Rohman, Ilyasin & Muadin, 2024; Paramansyah, 2020). Pendidikan saat ini tidak lagi bersifat lokal, melainkan harus mempersiapkan siswa menjadi warga dunia yang mampu bersaing di tingkat global (Faiz & Kurniawaty, 2022). Untuk itu, kurikulum perlu diperbarui agar mencakup kompetensi-kompetensi yang relevan dengan tuntutan global, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, komunikasi, literasi teknologi, serta pemecahan masalah yang kompleks (Dewi, 2019).

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pendidikan, sekaligus penerima langsung dari kebijakan dan program pendidikan di sekolah (Pengky dkk, 2023; Prasetyono, 2018; Syaâ, 2017). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 agar mampu beradaptasi terhadap perubahan yang cepat, serta memahami keragaman budaya dan perspektif global (Erikson dkk, 2023; Thana & Hanipah, 2023; Lathifah, 2023). Sayangnya, fenomena degradasi moral di kalangan pelajar Indonesia masih menjadi masalah serius. Meskipun berbagai program pendidikan karakter telah diimplementasikan, kenyataannya angka kasus pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, hingga tawuran pelajar masih menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya (Wulantina, 2021). Purnomo (2014) juga mencatat berbagai tindakan amoral di kalangan pelajar, mulai dari kebiasaan menyontek, konsumsi alkohol, merokok di lingkungan sekolah, hingga peredaran konten pornografi (Purnomo, 2014).

Selain persoalan moral, terdapat pula kelemahan dalam aspek kompetensi siswa, khususnya dalam hal kreativitas, kemampuan bekerjasama, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis (Raharjo, 2018; Anwas, 2013; Mustafa & Dwiyo, 2020). Banyak siswa cenderung pasif, kurang kreatif, enggan berdialog, dan jarang mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar (Ernawati, 2023; Kartika, 2016). Hal ini turut berdampak pada lemahnya kemampuan komunikasi interpersonal, yang pada akhirnya melemahkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Salah satu karakter penting yang perlu dibangun dalam diri siswa adalah karakter kepemimpinan. Kepemimpinan tidak sekadar sebuah kemampuan, melainkan menjadi inti dari bagaimana seseorang dapat mempengaruhi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Ariyanti & Himsyah, 2021). Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter kepemimpinan memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang berkualitas, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Usman, 2013). Maunah (2015) menyebutkan bahwa pendidikan karakter kepemimpinan dapat membekali siswa dengan keterampilan organisasi, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan membangun kepribadian yang tangguh, jujur, serta berintegritas (Maunah, 2015).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mendikburistek RI periode 2019-2024 Nadiem Makarim tentang Leadership 2.0 yang merupakan bekal untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi di mana sekolah harus pintar menebak tantangan tersebut dan bagaimana mempersiapkan siswa atau peserta didik terjun ke dunia profesi. Dalam simposium Internasional "*Innovative School Leadership to Improve Student Learning dan Wellbeing*", pak Menteri menyebutkan bahwa kompetensi dalam Leadership 2.0 yang akan dan paling berguna untuk perubahan

di era sekarang ini adalah *Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic*, dan *Compassion* (GTK, 2019). Kompetensi ini diyakini dapat menjadi bekal bagi generasi muda untuk menjawab tantangan global dan berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan identifikasi bersama mitra, yaitu SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Tomohon, dan ditemukan sejumlah permasalahan prioritas. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi kurangnya pemahaman siswa tentang konsep karakter Leadership 2.0, minimnya pelatihan dan sosialisasi tentang karakter kepemimpinan modern tersebut, serta lemahnya kompetensi siswa dalam hal kreativitas, kerjasama, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Kompleksitas persoalan ini perlu segera diatasi untuk membekali siswa dengan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi, sekaligus menyiapkan mereka menjadi calon pemimpin yang adaptif dan berdaya saing tinggi di masa depan.

## Metode

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap karakter Leadership 2.0 serta lemahnya kompetensi dasar dalam aspek 6C (*Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion*) di SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Tomohon. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang mencakup rapat internal tim, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan instrumen penjarangan data, identifikasi masalah bersama mitra, penyusunan materi pelatihan, serta pemantapan pemahaman internal tim terhadap konsep dan teknis kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan selama satu bulan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, pelatihan, dan praktik lapangan yang dibagi ke dalam kegiatan awal, sosialisasi materi, pelatihan peningkatan kompetensi melalui simulasi dan studi kasus, serta pendampingan langsung oleh tim PKM. Seluruh rangkaian kegiatan dilengkapi dengan evaluasi sementara melalui tes akhir dan diskusi reflektif bersama siswa dan pihak sekolah. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi keseluruhan program bersama mitra, perencanaan tindak lanjut apabila diperlukan, dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan PKM.

## Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen Tomohon merupakan rangkaian program yang dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan abad ke-21 melalui konsep Leadership 2.0. Program ini dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan instrumen penjarangan data, serta persiapan materi edukatif yang relevan dengan kebutuhan siswa seminaris. Pendekatan yang digunakan mengedepankan kolaborasi dan kesepahaman bersama antara tim pelaksana dan mitra sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan dapat menjawab permasalahan aktual secara kontekstual dan solutif.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan edukasi dan pelatihan yang terstruktur, observasi dan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan, serta refleksi mendalam dari peserta. Setiap tahap dirancang tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan kompetensi utama siswa dalam aspek *Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion*. Seluruh tahapan tersebut menunjukkan komitmen kuat dari semua pihak yang terlibat dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung transformasi diri siswa sebagai calon pemimpin masa depan yang adaptif, berintegritas, dan humanis.

Tahap perencanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan pembahasan program secara menyeluruh yang mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab tim pelaksana, serta penyusunan administrasi dan perangkat pendukung kegiatan. Pembahasan dilakukan secara intensif selama bulan September hingga Oktober 2024. Koordinasi aktif dilakukan dengan pihak

SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen Tomohon, termasuk pertemuan langsung dengan kepala sekolah dan para guru untuk menyampaikan rencana kegiatan, sekaligus memperoleh persetujuan dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Setelah memperoleh izin pelaksanaan, tim PKM menjelaskan secara rinci maksud, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai bagian dari transparansi sekaligus membangun komitmen bersama dengan pihak mitra.

Selanjutnya, perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan draft instrumen yang menjadi dasar untuk menjangking data awal tentang permasalahan utama yang dihadapi mitra. Kegiatan ini juga dilakukan pada bulan September-Oktober 2024, dan melibatkan seluruh anggota tim dalam merancang instrumen yang mampu menggali informasi mendalam mengenai tiga permasalahan pokok, yakni kurangnya pemahaman siswa tentang karakter Leadership 2.0, kurangnya sosialisasi dan pelatihan karakter kepemimpinan tersebut, serta lemahnya kompetensi siswa dalam aspek Creativity, Collaboration, Communication, dan Critical Thinking. Draft instrumen meliputi panduan wawancara, angket, dan panduan observasi yang bertujuan memperoleh persepsi siswa dan guru terhadap kondisi aktual di sekolah. Hasil dari penjangkingan data ini menjadi fondasi penting dalam menyusun rencana kerja sekaligus pijakan untuk menetapkan strategi dan pendekatan kegiatan PKM yang relevan dan solutif.

Tahap akhir dari perencanaan adalah penyusunan program edukasi yang merespons hasil identifikasi masalah. Dalam tahap ini, dilakukan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dengan pihak sekolah terkait substansi program, pendekatan yang digunakan, serta luaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk memantapkan komitmen dan pemahaman bersama agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai harapan. Selain itu, dilakukan pula persiapan materi edukatif yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, mencakup modul pelatihan, bahan tayang, dan perangkat pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks siswa seminaris.

Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pada tahap perencanaan telah disusun secara sistematis dan kolaboratif untuk memastikan kegiatan PKM dapat menjawab secara tepat permasalahan yang dihadapi mitra. Keterlibatan aktif pihak sekolah sejak tahap awal menunjukkan adanya dukungan yang kuat, sementara penyusunan instrumen dan materi yang berbasis data hasil penjangkingan menjamin program ini dilaksanakan secara kontekstual, relevan, dan tepat sasaran.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan PKM

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. PKM dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 11 dan 18 Oktober 2024. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi dasar mengenai hasil survei awal dan pemetaan pemahaman siswa terkait konsep Leadership 2.0. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta, yang terdiri atas 27 siswa dan 3 guru kelas dari SMA Katolik

Seminari St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen Tomohon. Sesi pertama diawali dengan pemaparan pentingnya pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan di era digital, khususnya bagaimana Leadership 2.0 menjadi sebuah kebutuhan mendesak bagi generasi muda dalam menjawab tantangan zaman. Setelah sesi istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang lebih aplikatif mengenai keterampilan-keterampilan utama dalam Leadership 2.0. Materi tersebut meliputi penjelasan tentang peran dan urgensi penguasaan keterampilan seperti berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, komunikasi efektif, serta membangun rasa empati dan logika komputasional sebagai fondasi karakter pemimpin masa depan.

Pelaksanaan hari kedua, yang dilangsungkan pada tanggal 18 Oktober 2024, difokuskan pada aspek praktik dan pelatihan langsung keterampilan-keterampilan utama dalam Leadership 2.0. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk lanjutan dari teori yang telah disampaikan sebelumnya, dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan eksploratif. Edukasi dan pelatihan diberikan secara mendalam mengenai enam kompetensi utama: Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion. Melalui berbagai simulasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi interaktif, siswa diajak untuk menginternalisasi setiap keterampilan yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas terlihat dinamis dan penuh antusiasme, menunjukkan keterlibatan aktif para peserta dalam memahami serta mempraktikkan prinsip-prinsip kepemimpinan abad ke-21 secara kontekstual dan menyenangkan.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim PKM adalah observasi dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian proses yang telah berlangsung. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, mulai dari proses pemberian materi hingga pelatihan Leadership 2.0. Fokus utama observasi adalah bagaimana siswa menerima, memahami, dan merespons materi yang telah disampaikan, serta sejauh mana mereka mampu mempraktikkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang diperkenalkan. Selain itu, tim juga mencermati kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan berlangsung, baik dalam memahami konsep maupun dalam penerapannya secara praktis. Observasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap aspek kegiatan dapat dimonitor dan ditindaklanjuti secara objektif.



### **Gambar 2.** Proses Observasi dan Evaluasi PKM

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim kemudian melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam aspek Leadership 2.0. Evaluasi ini berfokus pada bagaimana cara mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai enam keterampilan utama, yaitu Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion. Tim menganalisis secara cermat setiap kendala yang muncul dan merumuskan strategi tindak lanjut berupa masukan dan edukasi tambahan terhadap hal-hal yang masih belum dipahami secara optimal oleh siswa. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas kegiatan PKM ke depan.

Refleksi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan sebagai langkah penting untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan selama proses pelaksanaan kegiatan di SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen Tomohon. Tujuan utama dari refleksi ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Dalam proses refleksi ini, siswa diajak untuk mengenali capaian pribadi maupun tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti pelatihan, sehingga tumbuh kesadaran kritis untuk terus memperbaiki dan mengembangkan diri. Hasil dari refleksi ini tidak hanya penting bagi perbaikan teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai pijakan dalam membangun karakter dan kepemimpinan siswa secara lebih utuh.

Kegiatan edukasi dan pelatihan Leadership 2.0 terbukti memberikan dampak positif bagi siswa SMA Katolik Seminari Kakaskasen yang dipersiapkan sebagai calon pemimpin umat atau tokoh gereja di masa depan. Refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21 yang menjadi inti dari konsep Leadership 2.0, yaitu Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion. Kesadaran ini menjadi modal awal yang sangat berharga dalam membentuk karakter kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga humanis dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses transformasi diri sebagai pemimpin masa depan yang unggul dan berintegritas.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen Tomohon, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan Leadership 2.0, serta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan pada enam kompetensi penting abad ke-21, yaitu Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking, Computational Logic, dan Compassion. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan karakter kepemimpinan sejak dini bagi generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dan diperluas tidak hanya di lingkungan siswa seminaris, tetapi juga di sekolah-sekolah lain pada jenjang SLTP maupun SLTA, dengan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendukung upaya peningkatan pemahaman dan pelatihan kepemimpinan di kalangan pelajar.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Manado periode 2020 - 2024 Prof. Dr. Deitje Katuuk, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unima periode 2022 – 2025 Bpk. Recky Sendouw, Ph.D., serta pimpinan LPPM Unima Bpk. Dr. Armstrong Sompotan, M.Si yang telah mendukung kegiatan PKM ini. Diucapkan juga terima kasih kepada jajaran pimpinan Sekolah SMA Katolik Seminari St. Fransiskus Xaverius Tomohon beserta guru dan siswa atas

dukungan dan kerjasamanya. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut dalam rangka menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

## Referensi

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Anwas, O. M. A. O. M. (2013). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik*, 493-504.
- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4348>
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan Di Era Globalisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Erikson, J. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Memahami peran pendidikan di era post modern melalui pandangan John Dewey. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572-1578.
- Ernawati, N. P. (2023). Implementation Of The Role Playing Method In Increasing Speaking Skills Material Reporting Observation Results In Class III Elementary School Students. *Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 49-56.
- Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 29-40.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- GTK, S. (2019). *Lima Nilai Leadership 2.0 Ala Mendikbud*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://bbppmpvbispar.kemdikbud.go.id/berita/lima-nilai-kepemimpinan-2-0-ala-mendikbud/>
- Jemani, A., & Zamroni, M. A. (2020). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 126-140.
- Kartika, T. P. D. (2016). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Model Problem Based Learning. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 92104.
- Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., Muthoharoh, L., & Rohman, N. U. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213-223.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Paramansyah, H. A., (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah.
- Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 60-75.
- Prasetyono, D. W. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Di SMA Negeri 2 Dumoga. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 1(01), 15-30.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66–84. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>
- Raharjo, D. (2018). Pembelajaran Berkarakteristik inovatif abad 21 pada materi kemandirian karir peserta didik dengan metode pembelajaran berbasis masalah (pbl) di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87-104.
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486-498.
- Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. (2022). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di smp negeri 1 kayutanam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.941>

- Syaâ, M. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(1), 60-87.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan profetik dalam membentuk bangsa religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-16.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Usman, H. (2013). Kepemimpinan berkarakter sebagai model pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2749>
- Wulantina, E. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui E-Learning. *Harmoni Lintas Mazhab: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif*, 1, 51.